

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Antologi Feature '*Desir Pesisir*': Kehidupan Nelayan Kampung Dadap merupakan buku yang didominasi oleh lebih kurang sebanyak 15.000 kata dan terbagai atas enam bab cerita (lima *feature* profile dan satu *feature* berita) yang membahas mengenai kehidupan masyarakat pesisir di Dadap akibat krisis iklim. Melalui buku *feature* ini, penulis ingin menyampaikan bahwa krisis iklim merupakan isu yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh generasi muda. Terlebih, pada saat Indonesia Emas 2045, Indonesia didominasi usia generasi produktif yang terdiri dari generasi muda saat ini untuk bisa bertindak bijak melalui aksi kecil dalam mencegah perubahan iklim.

Selama proses pembuatan karya *Desir Pesisir*, penulis berupaya untuk menampilkan berbagai narasumber yang berasal selain dari LSM. Namun, karena keterbatasan waktu dari sisi penulis, narasumber tersebut tidak digunakan oleh penulis dan mengkalinya dengan memilih laporan data yang dipublikasikan untuk masyarakat. Dalam pengerjaan buku *feature* ini, penulis telah menerapkan struktur *feature* seperti *lead*, isi, hingga penutup serta menentukan alur dari masing-masing bab. Selain itu, penulis juga berupaya untuk mewujudkan tulisan *feature* yang mengutamakan nilai berita *human interest* melalui tiap-tiap tulisannya.

Selain secara teknis, penulis mempelajari sejumlah hal selama melaksanakan proses pembuatan buku *feature Desir Pesisir*. Sejumlah buku menjadi referensi penulis untuk memulai proses penceritaan, dan berkonsultasi dengan editor yang ahli dalam bidang kepenulisan yakni Nara Nasrullah. Selain itu, penulis juga mempelajari bagaimana susunan *feature* dan pemilihan kata melalui karya-karya *feature* yang ada di Kompas.id dan buku digital di IPUSNAS.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan buku ini terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan terutama dalam segi dalam penulisan karya buku *feature Desir Pesisir*, salah satunya waktu yang cukup dekat dengan tenggat waktu

dikumpulkan laporan dan buku ke akademik. Penulis mengusahakan karya buku *feature* ini sampai ke media *publishing* buku seperti Buku Mojok, Buku Penerbit Kompas, dan lain-lainnya. Namun, pada akhirnya, penulis mengirimkan naskah ini ke salah satu penerbit berbayar yang merupakan anak dari perusahaan Buku Mojok bernama Kolofon Media. Selanjutnya, penulis juga mempunyai dua *outline* yang pertama dari alumni DKV UMN yakni Feby A. dan dari Kolofon Media yang belum bisa memberikan *dummy* kepada penulis.

Selain itu, penulis juga dibantu oleh mahasiswa Film UMN yakni Vincent Alston untuk mengambil beberapa *footage* masyarakat pesisir di Dadap. Untuk pengerjaan *cover* buku, penulis dibantu mahasiswa Animasi UMN yakni Kefas Laut Bijak.

5.2 Saran

Dari hasil proses pembuatan buku *feature Desir Pesisir*, penulis memiliki jumlah saran yang berguna bagi mahasiswa/i yang ingin membuat karya berbasis buku atau topik yang serupa mengenai krisis iklim

Pembuatan karya yang membahas mengenai krisis iklim sangat kompleks dan mempunyai berbagai macam topik atau tema besar yang diangkat. Maka dari itu, peneliti atau pembuat karya harus menyediakan waktu untuk riset secara berkala dan berkonsultasi rutin ke dosen pembimbing untuk kemudian mengetahui satu titik fokus utama pembahasan. Selain itu, penulis menyarankan untuk melakukan pendekatan terlebih dahulu untuk memperoleh informasi dan memperkaya isi karya. Adapun peneliti atau pembuat karya mempersiapkan kesehatan fisik maupun mental dalam melaksanakan proses karya ini agar *timeline* tidak berantakan dan sesuai dengan target yang direncanakan.

Penulis menyarankan agar mahasiswa/i Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara untuk memperbanyak isu mengenai lingkungan terutama krisisklim. Sebab, penulis sulit mencari referensi buku yang membahas

mengenai isu krisis iklim. Padahal, isu krisis iklim sangat penting untuk dibuat sehingga bisa menjadi ruang diskusi bagi pembaca.

Apabila terdapat mahasiswa yang ingin membuat karya serupa, penting untuk menjalin komunikasi dengan penerbit dan tidak mengirimkan naskah terlalu dekat dengan tenggat waktu pengumpulan akademik karena akurasi dari penerbit terhitung cukup lama, bisa berminggu-minggu atau bahkan berbulan-bulan.

